

PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA BITUNG

Lisa Indriani Dauda¹, Vecky A. J. Masinambow², Mauna Th. B. Maramis³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: Lisadauda6@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan bagian penting dari perekonomian di sektor jasa yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi penting. Selain sebagai mesin penggerak ekonomi, pariwisata dianggap mampu mengurangi angka pengangguran. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bitung. Metode penelitian yang digunakan, yaitu Analisis Jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung, Jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung, Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung, Jumlah hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung, Secara bersama-sama Kunjungan wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung, Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung.

Kata Kunci: Kunjungan Wisatawan; Jumlah Hotel; Pertumbuhan Ekonomi; Penyerapan Tenaga Kerja

ABSTRACT

The tourism sector is an important part of the economy in the service sector which can spur economic growth. Tourism is an important economic sector. Apart from being an economic engine, tourism is considered able to reduce unemployment. This research aims to find out how much influence the tourism sector has on economic growth and labor absorption in Bitung City. The research method used is path analysis. The results of this research show that tourist visits have a positive and insignificant effect on economic growth in Bitung City, the number of hotels has a positive and significant effect on economic growth in Bitung City, tourist visits have a positive and insignificant effect on labor absorption in Bitung City, the number of hotels has an effect positive and not significant on labor absorption in Bitung City. Together, tourist visits and the number of hotels have a positive and insignificant effect on labor absorption in Bitung City. Economic growth has a positive and insignificant effect on labor absorption in Bitung City.

Keyword: *Tourist Visits; Number of Hotels; Economic Growth; Labor Absorption*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi banyak di dukung oleh sektor yang semakin berkembang dengan menunjukkan adanya perbaikan angka dalam meningkatkan devisa serta pendapatan terhadap Indonesia. Sektor pariwisata yang sudah berkembang saat ini merupakan industri terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Banyak industri berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Industri-industri tersebut antara lain sektor bangunan dan pariwisata, yang mencakup industri hotel dan restoran, sektor transportasi dan komunikasi, dan sektor energi, gas, dan air bersih.

Kota Bitung merupakan salah satu kota di provinsi Sulawesi Utara Indonesia yang memiliki perkembangan yang cepat karena terdapat pelabuhan laut yang mendorong percepatan pembangunan. Dalam kurun waktu terakhir, kegiatan pariwisata di Kota Bitung berkembang pesat, hal ini dibuktikan dengan melonjaknya jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara karena perayaan festival tahunan yaitu Festival Pesona Selat Lembeh (FPSL) yang menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Kota Bitung. Bagi wisatawan mancanegara dari luar negeri dengan kedatangan mereka akan memberikan penerimaan devisa dalam negara.

Perekonomian di Sulawesi Utara secara keseluruhan tahun 2022, khususnya di Kota Bitung, diperkirakan masih berada dalam pemulihan dan tumbuh menguat mengingat pada beberapa tahun terakhir kondisi perekonomian di Kota Bitung sangat menurun dikarenakan terjadi pandemic Covid-19. Pertumbuhan ekonomi yang berfluktuatif akan menyebabkan terganggunya pembangunan ekonomi secara keseluruhan di Kota Bitung.

Industri pariwisata berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja di sektor formal yang menyediakan pekerjaan bagi masyarakat, seseorang yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk melakukan pekerjaan itu. Di area formal seperti hotel, restoran, dan fasilitas wisata dan sektor lain yang membutuhkan keterampilan. Pesatnya perkembangan industri pariwisata, semakin banyak peluang bagi tenaga kerja memasuki industri pariwisata.

Tabel 1 Data Jumlah Wisatawan Mancanegara Dan Domestik, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Hotel Dan Jumlah Tenaga Kerja Kota Bitung Tahun 2010-2022

| Tahun | Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik (jiwa) | Pertumbuhan Ekonomi (%) | Jumlah Hotel | Jumlah Tenaga Kerja (jiwa) |
|-------|--|-------------------------|--------------|----------------------------|
| 2007 | 4.892 | 5.35 | 38 | 300 |
| 2008 | 6.192 | 6.76 | 38 | 469 |
| 2009 | 12.610 | 6.13 | 38 | 480 |
| 2010 | 7.205 | 4.97 | 38 | 370 |
| 2011 | 978 | 5.87 | 38 | 370 |
| 2012 | 6.988 | 6.45 | 31 | 157 |
| 2013 | 6.550 | 6.93 | 43 | 480 |
| 2014 | 8.300 | 6.39 | 40 | 532 |
| 2015 | 7.114 | 3.56 | 40 | 532 |
| 2016 | 37.271 | 5.21 | 57 | 504 |
| 2017 | 111.799 | 6.18 | 55 | 666 |
| 2018 | 301.683 | 6.01 | 47 | 698 |
| 2019 | 363.223 | 4.19 | 86 | 798 |
| 2020 | 72.612 | 1.37 | 62 | 291 |
| 2021 | 41.182 | 4.6 | 62 | 206 |
| 2022 | 207.630 | 5.61 | 65 | 686 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bitung dalam Angka (2023)

Meningkatnya kunjungan wisatawan yang datang di Kota Bitung tidak serta merta dibarengi dengan dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat karena disebabkan distribusi pendapatan yang tidak merata mengingat sektor pariwisata sifatnya *multiplier effect* juga dari sisi pendapatan daerah dari sektor pariwisata tidak terlalu besar. Dengan berbagai potensi pada sektor pariwisata yang dimiliki oleh Kota Bitung nyatanya pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung masih mengalami *trend fluktuatif* atau tidak stabil yang menunjukkan gejala yang selalu berubah-ubah padahal Kota Bitung merupakan Kota Industri yang memiliki sumber daya yang luar biasa dan berdaya saing.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung.
2. Untuk Mengetahui pengaruh jumlah hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung.
4. Untuk Mengetahui pengaruh apakah jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung.
5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung.
6. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel melalui pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dimana saling keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi tersebut sehingga dapat diidentifikasi dan dianalisis dengan seksama. Menurut Schumpeter (1934) Pertumbuhan ekonomi yaitu peningkatan output masyarakat disebabkan oleh banyaknya jumlah

faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri.

Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika terjadi peningkatan kondisi perekonomian menjadi lebih baik dari periode sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2011).

2.2 Penyerapan Tenaga Kerja dan Industri Pariwisata

Industri pariwisata memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui pembangunan industri diharapkan akan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi dan pada gilirannya nanti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Suroto (2006) penyediaan lapangan pekerjaan dilakukan dengan menghasilkan barang dan jasa dimana kegiatan tersebut memerlukan faktor-faktor produksi sehingga dapat menciptakan lapangan kerja.

Pariwisata menurut Sinaga (2010) adalah suatu jenis perjalanan yang direncanakan dan dilakukan dari satu tempat ke tempat lain secara individu atau kelompok, dengan tujuan memperoleh beberapa bentuk kepuasan dan kesenangan, fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, maupun pemerintah daerah. Industri pariwisata merupakan rangkuman dari bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk maupun jasa pelayanan atau service yang nantinya baik langsung maupun tidak langsung akan dibutuhkan wisatawan (Darmajadi, 2002)

2.3 Pasar Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja diatur oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pasar tenaga kerja berbeda dengan pasar-pasar lainnya karena permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan. Golongan tenaga kerja adalah semua orang yang yang sedia dan sanggup bekerja untuk diri sendiri, anggota keluarga yang tak menerima bayaran upah serta bekerja untuk gaji dan upah (Djojohadikusumo, 1955).

Menurut Elfindri, (2004) Tenaga Kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. banyaknya lapangan kerja yang terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Kuncoro (2002). Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja.. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan tingkat upah, teknologi, produktivitas, kualitas tenaga kerja dan fasilitas modal (Kuncoro, 2002).

2.4 Hotel

Hotel merupakan suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus. Hotel menurut *Grolier Electronic Publishing Inc.* (1955) berpendapat bahwa hotel adalah usaha komersial yang menyediakan tempat menginap, makanan, dan pelayanan-pelayanan lain untuk umum.

Menurut Dinas Pariwisata dalam Putri (2020) hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Sehingga mereka akan merasa lebih aman, nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata (Qadarrochman, 2010).

2.5 Penelitian Terdahulu

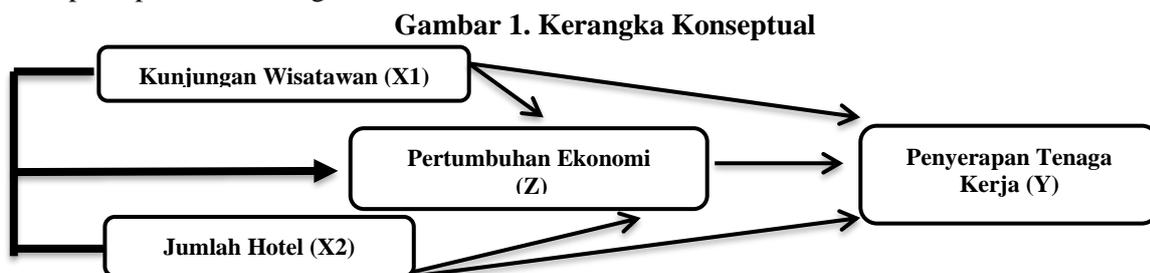
Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila et al (2021) yang meneliti tentang analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi (studi kasus pada Negara Asia Tenggara Maritim). Penelitian ini menggunakan Analisis Data Panel, *Cross Section* dan *time series*. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara Asia Tenggara Maritim. Tingkat penerimaan pariwisata memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara Asia Tenggara Maritim. Nilai tukar memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara Asia Tenggara Maritim.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Purwanti (2017) tentang penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten Badung. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Badung dipengaruhi oleh kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan tingkat hunian hotel baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Kunjungan wisatawan dan jumlah hotel secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan tingkat hunian hotel berpengaruh tidak positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten Badung.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhardi (2022) tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah hotel di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pariwisata di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019, jumlah objek wisata di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, pendapatan asli daerah Jawa Tengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

2.6 Kerangka Berfikir

Penelitian ini didasarkan atas penelitian-penelitian dan teori yang telah ada sebelumnya dan diduga bahwa Kunjungan wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung. Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :



Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan kerangka teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga:

1. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung.
2. Jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung.
3. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung
4. Jumlah hotel berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung
5. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung
6. Jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data jumlah wisatawan mancanegara dan domestik, pertumbuhan ekonomi, jumlah hotel dan jumlah tenaga kerja dimana data tersebut merupakan jenis data time series. Data bersumber dari Dinas Pariwisata, Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, Badan Pusat Statistik Kota Bitung, artikel, literatur maupun situs yang berkaitan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan utama dalam penelitian yaitu untuk memperoleh data metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi sebagai pengumpulan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Badan Pusat Statistik Kota Bitung, serta pengumpulan data meliputi buku-buku, internet, perpustakaan, serta dokumen yang relevan dengan penelitian.

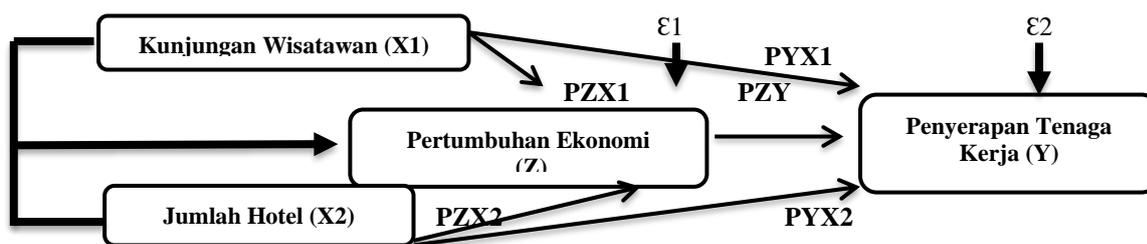
Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Kunjungan Wisatawan adalah perubahan adalah jumlah kunjungan wisatawan domestik dan asing di Kota Bitung selama 1 tahun yang diukur dalam satuan orang. (Data ditransformasikan kedalam bentuk logaritma natural).
2. Jumlah Hotel adalah jumlah hotel di Kota Bitung pertahun (data ditransformasi kedalam bentuk logaritma natural).
3. Pertumbuhan Ekonomi adalah Perubahan persentase dari PDRB tahunan atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha. yang dihitung dalam satuan persen. (data di transformasi kedalam bentuk logaritma natural).
4. Penyerapan Tenaga Kerja adalah jumlah tenaga kerja yang termasuk dalam angkatan kerja dan sudah memiliki pekerjaan yang dihitung dalam satuan jiwa (data ditransformasi kedalam bentuk logaritma natural).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis path yang diolah menggunakan *Eviews 12*. Analisis jalur (*Path Analysis*) adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi Variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Danang, 2013).

Gambar 2 Struktur Model Penelitian



Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

Adapun model persamaan yang akan diestimasi adalah sebagai berikut :

Struktural I : $LnZ = p_{ylnx_1} + p_{ylnx_2} + \epsilon_1$

Struktural II : $LnY = p_{zlnx_1} + p_{zlnx_2} + p_{zlnz} + \epsilon_2$

Berikut ini penjelasan model hubungan dari diagram jalur diatas, yaitu:

- X1 : Jumlah Kunjungan Wisatawan
- X2 : Jumlah Hotel
- Z : Petumbuhan Ekonomi
- Y : Penyerapan Tenaga Kerja

| | |
|------------------|--|
| P (rho) | : Koefisien Jalur |
| pzx ₁ | : Koefisien jalur Kunjungan Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi |
| pzx ₂ | : Koefisien jalur Jumlah Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi |
| pyx ₁ | : Koefisien jalur Kunjungan Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja |
| pyx ₂ | : Koefisien jalur Jumlah Hotel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja |
| ε (Epsilon) | : Faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen |
| ε ₁ | : Faktor lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi |
| ε ₂ | : Faktor lain yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja |

Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melibatkan parameter populasi. Untuk Kriteria pengujian yaitu jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas bisa mempengaruhi variabel tak bebas secara bersamaan atau tidak. Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti variabel secara bersamaan (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji kebaikan-suai tujuannya untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan sudah sesuai menganalisis hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebas. Untuk melihat kebaikan sesuai, model yang digunakan koefisien R^2 untuk mengukur seberapa besar keragaman variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinan (R^2) berada antara nol dan satu. Jika R^2 mendekati 1 berarti semakin angkanya mendekati 1, maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Sunjoyo et al (2013) uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang wajib dipenuhi pada analisis regresi linear berganda dengan basis *Ordinary Least Square* atau OLS. Dalam menentukan ketepatan model dalam penelitian ini maka dilakukan beberapa asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu menggunakan cara regresi sekunsial antara variabel bebas. Nilai R^2 sekunsial dibandingkan dengan nilai R^2 pada regresi model utama. Jika R^2 sekunsial lebih besar daripada nilai R^2 pada model utama maka terdapat Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai probability Obs R squared $>$ taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.05) berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji *Breusch-Godfrey* secara umum dikenal dengan uji *Lagrange-Multiplier* (LM-test) dengan Ketentuan apabila nilai probabilitas 0,05, maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika nilai probabilitasnya > 0,05, maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengujian Sub Struktur I : Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z)

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Jalur Sub-struktur I

| Variabel (Z) | Variabel | Koefisien Beta | t hitung | Prob Sig | Ket |
|---|---------------------------------|----------------|----------|----------|------------------|
| Z (Pertumbuhan Ekonomi) | Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1) | 0,329 | 0,801 | 0,437 | Tidak Signifikan |
| | Jumlah Hotel (X2) | 2,059 | 1,838 | 0,088 | Signifikan |
| Koefisien Determinasi (Rsquare) = 0,269 | | | | | |
| F Hitung = 2,395 | | | | | |
| Probabilitas F (sig) = 1,782 | | | | | |

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Analisis data pada sub struktur I diatas sesuai menunjukkan hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Secara Simultan

Hipotesis Ho : $\beta_1 = \beta_2$, artinya secara bersama-sama variabel X₁ dan X₂ tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung. Ha : $\neq \beta_2$, artinya secara bersama-sama variabel X₁ dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung. $\Omega = 5\%$, N = Jumlah Observasi, K = 4 Jumlah Variabel, maka *degree of freedom* (df) adalah N – K = 16-4 = 12 lalu lihat F Tabel distribusi values = ($\Omega = 0,5 : k-1, n-k$) = F Tabel = 1,782 F Hitung = 2,395298. Karena F Hitung (2,395298) > F.Tabel (1,782), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti secara simultan kunjungan wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung.

Nilai *Rsquare* menunjukkan angka 0,269. Nilai tersebut berarti bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel secara keseluruhan memberikan kontribusi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 26,9%. Sementara sisanya dikontribusi oleh variabel yang lain yang tidak diikutsertakan ke dalam model sub struktur I diatas.

Persamaan Sub Struktur I sebagai berikut: $Z = (0,329)lnX1 + (2,059)lnX2 + (0,855)\epsilon_1$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa koefisien jalur yang dihasilkan variabel kunjungan wisatawan sebesar 0,329 dan jumlah hotel sebesar 2,059.

Hasil Uji Parsial

1. Pengaruh Kunjungan Wisatawan (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur (Beta) variabel kunjungan wisatawan sebesar 0,329 dengan signifikansi 0,437. Nilai signifikansi 0,437 > 0,10, maka hal ini diartikan variabel kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Jumlah Hotel (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur (Beta) variabel jumlah hotel sebesar 2,059 dengan signifikansi 0,088. Nilai signifikansi 0,088 < 0,10, maka hal ini diartikan bahwa variabel jumlah hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bitung

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Jalur Sub-Struktur II

| Variabel (Y) | Variabel | Koefisien Beta | t hitung | Prob Sig | Ket |
|---|---------------------------------|----------------|----------|----------|------------------|
| Y (Penyerapan Tenaga Kerja) | Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1) | 0,109 | 1,026 | 0,323 | Tidak Signifikan |
| | Jumlah Hotel (X2) | 0,686 | 0,122 | 0,904 | Tidak Signifikan |
| | Pertumbuhan Ekonomi (Z) | 0,856 | 0,469 | 0,626 | Tidak Signifikan |
| Koefisien Determinasi (Rsquare) = 0,223 | | | | | |
| F Hitung = 1,870 | | | | | |
| Probabilitas F (sig) = 1,356 | | | | | |

Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

Analisis data pada sub struktur II diatas sesuai menunjukkan hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Simultan

Hipotesis Ho : $\beta_1 = \beta_2$, artinya secara bersama-sama variabel X₁, X₂ dan Z tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung (Y). Ha : $\beta_1 \neq \beta_2$, artinya secara bersama-sama variabel X₁, X₂ dan Z berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bitung (Y). $\Omega = 5\%$. N = 16 Jumlah Observasi, K = 4 Jumlah Variabel, maka degree of freedom (df) adalah N – K = 12 lalu lihat F tabel distribusi values = ($\Omega = 0,5 : k - 1, n - k$) = F-tabel = 1.356 dan F-hitung 1.870334. Karena F Hitung (1.870334) > Ftabel (1.356), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti secara simultan variabel independen mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung.

Nilai R² menunjukkan angka 0,223. Nilai tersebut berarti bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel secara keseluruhan memberikan kontribusi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 22,3%. Sementara sisanya dikontribusi oleh variabel yang lain yang tidak diikutsertakan ke dalam model sub struktur II diatas.

Persamaan Sub Struktur II: $Y = (0,109)\ln X_1 + (0,686)\ln X_2 + (0,856)\ln Z + (0,881) \epsilon_2$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa koefisien jalur yang dihasilkan variabel Kunjungan Wisatawan (X1) sebesar 0,109, Jumlah Hotel (X2) sebesar 0,686 dan Pertumbuhan Ekonomi (Z) sebesar 0,856.

Hasil Uji Parsial

Pengaruh Kunjungan Wisatawan (X1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur (Beta) variabel kunjungan wisatawan sebesar 0,109 dengan signifikansi 0,323. Nilai signifikansi 0,323 > 0,10, maka hal ini diartika kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

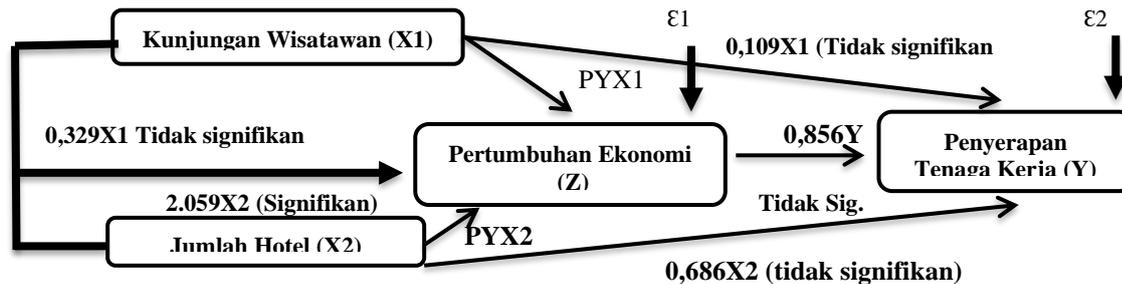
Pengaruh Jumlah Hotel (X2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

hasil analisis menunjukkan koefisien jalur (beta) variabel jumlah hotel sebesar 0,686 dengan signifikansi 0,904. Nilai signifikansi 0,904 > 0,10, maka dapat diartikan bahwa variabel jumlah hotel memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (Z) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur (Beta) pada tabel Coefficients sebesar 0,856 dengan signifikansi 0,626. Nilai signifikansi 0,626 > dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

Gambar 5 Model Empiris Keseluruhan



Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

4.3 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Perhitungan Sub Struktur I dan II menghasilkan persamaan yang menggambarkan hubungan variabel *independent* terhadap variabel *intervening*, variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, serta variabel *intervening* terhadap variabel *dependent*. Persamaan dari ketiga sub struktur tersebut menunjukkan besarnya pengaruh X1, X2 terhadap Z; X1, X2 terhadap Y; serta Z terhadap Y. Berikut adalah tabel pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total yaitu :

Tabel 5 Pengaruh Kunjungan Wisatawan (X1), Jumlah Hotel (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) dan Penyerapan Tenaga Kerja (Y) secara Langsung dan Tidak Langsung

| No | Variabel | Koefisien Jalur | Pengaruh | | Total |
|----|---------------------------|-----------------|----------|----------------|-------|
| | | | Langsung | Tidak Langsung | |
| 2 | X2 Terhadap Z | 2,059 | 2,059 | | 2,059 |
| 1 | X1 Terhadap Z | 0,329 | 0,329 | | 0,329 |
| 3 | X1 Terhadap Y (Melalui Z) | 0,109 | 0,109 | 0,093 | 0,202 |
| 4 | X2 Terhadap Y (Melalui Z) | 0,686 | 0,686 | 0,587 | 1,273 |
| 5 | ϵ_1 | 0,855 | | | 0,855 |
| 6 | ϵ_2 | 0,881 | | | 0,881 |

Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

Analisis Pengaruh X1 melalui Z terhadap Y

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X₁ terhadap Y sebesar 0,109. Sedangkan pengaruh tidak langsung X₁ melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X₁ terhadap Z dan beta Z terhadap Y yaitu : $0,109 \times 0,856 = 0,093$. Maka pengaruh total yang diberikan X₁ terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu : $0,109 + 0,093 = 0,202$. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung X₁ terhadap Y (0,093) lebih kecil daripada pengaruh langsung (0,109), maka dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung X₁ berpengaruh tidak signifikan terhadap Y melalui Z.

Analisis Pengaruh X2 melalui Z terhadap Y

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X₂ terhadap Y sebesar 0,686. Sedangkan pengaruh tidak langsung X₂ melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X₂ terhadap Z dan beta Z terhadap Y yaitu : $0,686 \times 0,856 = 0,587$. Maka pengaruh total yang diberikan X₂ terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu : $0,686 + 0,587 = 1,273$. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung X₂ terhadap Y (0,587) lebih besar daripada pengaruh langsung (0,686), maka dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung X₂ berpengaruh signifikan terhadap Y melalui Z.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF X1 dan X2 adalah 2,940886 dimana nilai tersebut kurang dari 10, sehingga disimpulkan terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 09/17/23 Time: 14:42
Sample: 2007 2022
Included observations: 16

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 31.40330 | 306.3583 | NA |
| X1 | 0.108250 | 108.0175 | 2.940886 |
| X2 | 4.242334 | 615.3975 | 2.940886 |

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (data diolah)

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Uji White menunjukkan bahwa bahwa nilai probability chi-square sebesar $8,8071 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.334750 | Prob. F(5,10) | 0.8806 |
| Obs*R-squared | 2.294038 | Prob. Chi-Square(5) | 0.8071 |
| Scaled explained SS | 2.743620 | Prob. Chi-Square(5) | 0.7394 |

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (data diolah)

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-Squared Prob. Chi-Square* sebesar $0,2054 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 8 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.356780 | Prob. F(2,11) | 0.2974 |
| Obs*R-squared | 3.165987 | Prob. Chi-Square(2) | 0.2054 |

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (data diolah)

Pembahasan

Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa variabel kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan antara kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini yaitu jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik yang berkunjung ke objek wisata yang dimiliki oleh suatu daerah memberikan kontribusi terhadap pariwisata. Namun yang menjadi permasalahan dalam hal ini adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi khususnya di Kota Bitung tidak sebesar dengan peningkatan yang terjadi pada sektor pariwisata. Banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung tapi tidak begitu signifikan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung. Hal ini dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19 yang menyebabkan menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Bitung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Sasmitha (2017) yang menyatakan kunjungan wisatawan berpengaruh tidak signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

Jumlah Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan antara jumlah hotel terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini yaitu jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa kenaikan nilai jumlah hotel akan terjadi juga kenaikan pada pertumbuhan ekonomi Kota Bitung. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) yang menyatakan bahwa jumlah hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang.

Kunjungan Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bitung

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa variabel kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan antara kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja Kota Bitung. Hal

ini dikarenakan banyak destinasi wisata mengalami fluktuasi musiman dalam jumlah pengunjung. Sebagian besar pekerjaan di sektor pariwisata hanya musiman sehingga ketika jumlah wisatawan menurun maka jumlah tenaga kerja menurun drastis. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Purwanti (2017) yang menyatakan Kunjungan Wisatawan berpengaruh tidak signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap Penyerapan tenaga kerja Provinsi Bali.

Jumlah Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bitung

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa variabel Jumlah Hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan antara jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja Kota Bitung. Jumlah Hotel tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap dalam industri perhotelan tidak begitu besar. Jumlah hotel dalam konteks ini berperan sebagai penunjang sektor pariwisata, sehingga faktor-faktor lain seperti jumlah wisatawan yang berkunjung juga mempengaruhi jumlah hotel yang ada. Jika wisatawan yang datang ke suatu destinasi didominasi oleh wisatawan lokal, mereka cenderung tidak memilih untuk menginap di hotel. Selain itu, perbedaan jenis hotel (bintang atau non bintang) juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Wisatawan umumnya mencari penginapan dengan pertimbangan biaya, sehingga mereka memilih opsi yang lebih ekonomis. Hasil ini serupa dengan penelitian dari Susanti (2023) yang menyatakan bahwa jumlah hotel tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata.

Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bitung

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan antara jumlah terhadap penyerapan tenaga kerja Kota Bitung dengan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan tidak berdampak pada penerimaan Jumlah Tenaga Kerja di Kota Bitung. Dan juga jumlah kunjungan wisatawan yang menurun menyebabkan menurunnya jumlah hotel di Kota Bitung serta berdampak pada menurunnya jumlah penyerapan tenaga kerja. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mazana, 2021) yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kota Bitung

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja Kota Bitung. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat akan menurunkan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi nilai pertumbuhan ekonomi maka penyerapan tenaga kerja akan menurun dikarenakan banyaknya sektor ekonomi yang merekrut tenaga kerja yang berasal dari luar Kota Bitung. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, Indrawati dan Pailis (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dalam arah yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.

5. PENUTUP

Berdasarkan penelitian pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung maka disimpulkan bahwa untuk akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek-objek wisata yang ada di Kota Bitung maka baik dari pihak Pemerintah Kota Bitung maupun para pelaku usaha melaksanakan program peningkatan fasilitas objek, lebih gencar melakukan kegiatan promosi dan mengeksplor keindahan alam Kota Bitung serta para pengusaha di sektor pariwisata baik akomodasi restoran rekreasi, dan biro perjalanan untuk dapat memberikan penawaran yang menarik terhadap para wisatawan sehingga wisatawan yang berkunjung akan lebih lama tinggal dan secara otomatis mengeluarkan dana yang lebih banyak untuk kegiatan konsumsi

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I., dan Sasmitha, R. (2017). *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan Terhadap Penyerapantenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali*.
- Ayu, P., dan Purwanti, P. (2017). *Penilaian Partisipasi Masyarakat Terhadap Penanganan Infrastruktur di Kawasan Permukiman Purus*
- BPS. (2023). *Kota Bitung Angka Tahun 2023*. <https://bitungkota.bps.go.id/>
- Danang, S. (2013). *Teori Kuesioner dan Analisis Data: Untuk pemasaran dan perilaku konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darmajadi, R, S. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Djojohadikusumo, S. (1955). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Pembangunan.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Yogyakarta Badan Penerbit Undip.
- Grolier Electronic Publishing Inc. (1955). *Grolier Electronic Publishing Inc*.
- Kuncoro, M. (2002). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Laut, S. A. S. L. T. (2022). *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*. 164–175.
- Mazana, L. Y. (2021). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata (Studi Kasus Sektor Perhotelan Di Provinsi Aceh)*.
- Putri, M. E. (2020). *Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018*.
- Qadarochman, N. (2010). *Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Salsabila, S. A., Laut, L. T. (2021). *Pengaruh Perkembangan Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah*.
- Sari, K. P. F. (2022). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Tengah Dan Kabupaten Malang (Vol. 11, Issue 2)*.
- Schumpeter, J. (1934). *The Theory of Economic Development. An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest and the Business Cycle*. Harvard U.
- Sinaga, S. (2010). *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah. Sumatera Utara: Kertas Karya*.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunjoyo, M. Setiawan, R., Carolina, V., Magdalena, N., Kurniawan, A. (2013). *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset ((Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.
- Suroto. (2006). *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada Univercity.
- Susanti, M. S. M. (2023). *Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Jawa Timur*.
- Wijaya, A., Indrawati, T., Pailis, E. A. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau*.